

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variable yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah (*explanatory research*) eksplanasi atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel – variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh komunikasi terhadap Kinerja Karyawan PT BPR Bank Jombang.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan PT BPR Bank Jombang sebanyak 79 karyawan.

3.2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian karyawan PT BPR Bank Jombang, penelitian ini dilakukan di PT BPR Bank Jombang yang berlokasi di Jl. Presiden KH. Abdurrahman Wahid No.153 - 155, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

1.3.1. Definisi Operasional Variabel

1. Komunikasi Organisasi (X1)

Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari Bank Jombang. Indikator komunikasi menurut Handoko (2020) :

1. Pemahaman, kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan.
2. Kesenangan. adanya saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan
3. Pengaruh pada sikap. karyawan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan
4. Hubungan yang makin baik. dapat meningkatkan kadar hubungan interpersonal dengan baik

2. Disiplin Kerja (X2)

Komunikasi adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang dalam menaati semua Peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Indikator disiplin kerja menurut Prathomo (2022) :

1. Disiplin Waktu
Kepatuhan jam kerja.
2. Disiplin peraturan
 - a. kepatuhan karyawan terhadap persyaratan seragam perusahaan

b. melaksanakan arahan dari atasan.

3. Disiplin Tanggung Jawab

a. memanfaatkan dan merawat peralatan sebaik mungkin agar operasional kantor dapat berjalan dengan lancar.

b. mampu menghadapi pekerjaan yang menjadi kewajibannya sebagai karyawan.

3. Kinerja karyawan (Y)

Hasil kerja yang dicapai karyawan dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi.

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan peneliti menggunakan indikator menurut Koopmans et al (2014).

1. Kinerja Tugas
2. Kinerja Kontekstual
3. Perilaku kerja kontraproduktif

Tabel 3.1 Operasional variable

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Komunikasi (X1)		1. Pemahaman	X1.1.mampu memahami pesan antar karyawan
		2. Kesenangan	X1.2.Senang berkomunikasi antar karyawan
		3. Pengaruh pada sikap	X1.3.Selalu berfikir positif antar karyawan
		4. Hubungan yang makin baik.	X1.4.Puas dengan adanya hubungan baik antar karyawan

		1. Disiplin Waktu	X2.1 Patuh jam kerja yang ditetapkan perusahaan
Disiplin Kerja (X2)		2. Disiplin peraturan	X2.2 Mematuhi persyaratan seragam perusahaan
			X2.3 melaksanakan arahan dari atasan
		3. Disiplin Tanggung jawab	X2.4 memanfaatkan dan merawat peralatan sebaik mungkin agar operasional kantor dapat berjalan dengan lancar
			X2.5 mampu menghadapi pekerjaan yang menjadi kewajibannya sebagai karyawan
Kinerja (Y)	Kinerja Tugas (<i>Task Performance</i>)		Y.1.Karyawan berhasil merencanakan serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
			Y.2.Karyawan melakukan perencanaan persiapan dengan benar.
			Y.3.Karyawan memiliki ingatan tentang hasil capaian dalam pekerjaan saya.
			Y.4.Karyawan mampu membedakan masalah utama dari masalah tambahan di tempat kerja.
	Y.5.Karyawan menggunakan sedikit waktu serta usaha untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik.		
	Y.6.Karyawan mengambil lebih banyak tugas daripada yang biasa saya lakukan.		
	Y.7.Karyawan sendiri yang memulai tugas-tugas baru setelah menyelesaikan tugas-tugas lama.		
	Y.8.Jika tersedia, karyawan menerima tugas kerja yang menantang.		
	Kinerja Kontekstual		

		Y.9. Karyawan selalu berusaha untuk memperbarui pengetahuan tentang pekerjaan
		Y.10. Karyawan selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan kerja
		Y.11. Karyawan menemukan cara inovatif dalam menyelesaikan masalah baru.
		Y.12. Karyawan terus mencari tantangan baru dalam menjalankan pekerjaan.
		Y.13. Karyawan aktif berpartisipasi dengan adanya rapat kerja.
	Perilaku Kerja Kontraproduktif	Y.14. Karyawan tidak mengeluh tentang masalah pekerjaan yang tidak penting.
		Y.15. Karyawan tidak membuat masalah yang lebih besar daripada masalah yang ada di tempat kerja
		Y.16. Karyawan tidak berfokus pada hal-hal yang buruk tentang situasi kerja, tetapi saya berfokus pada hal-hal yang baik saja.
		Y.17. Karyawan tidak membahas aspek negatif dari pekerjaan saya dengan rekan kerja.
		Y.18. Karyawan tidak berbicara dengan orang-orang di luar organisasi tentang aspek pekerjaan yang tidak menguntungkan.

1.3.2. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju(SS) : Skor 5
- b) Setuju(S) : Skor 4
- c) Netral(N) : Skor 3
- d) Tidak Setuju(TS) : Skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju(STS) : Skor 1

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Karyawan PT. BPR Bank Jombang sebanyak 79 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan

peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah Karyawan PT. BPR Bank Jombang yang dijadikan responden penelitian sebanyak 79 karyawan

3.5. Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2020) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2020) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 79 orang

3.6. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, referensi, tulisan ilmiah, artikel, data perusahaan yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2020).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2020). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*). (Arikunto, 2020)

Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \cdot \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefesien korelasi

x : Skor item

y : Skor total

n : Banyaknya subjek

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu dibandingkan dengan nilai kritis. Jika t hitung $>$ t tabel, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya, apabila t hitung \leq t tabel, artinya data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan termasuk dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji rehabilitas. Uji validitas di penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai validitas item untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk setiap pertanyaan. Suatu item pertanyaan dianggap valid jika nilai r-hitung merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $>$ 0.30 (Sugiyono, 2020)

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Dimensi	Item	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Komunikasi (X1)		1	0.357	0,3	valid
		2	0.376	0,3	valid
		3	0.383	0,3	valid
		4	0.542	0,3	valid
Disiplin Kerja (X2)		1	0.594	0,3	valid
		2	0.805	0,3	valid
		3	0.647	0,3	valid
		4	0.537	0,3	valid
		5	0.643	0,3	valid
Kinerja (Y)	Kinerja Tugas (Task Performance)	1	0.735	0,3	valid
		2	0.616	0,3	valid
		3	0.323	0,3	valid
		4	0.516	0,3	valid
		5	0.393	0,3	valid
	Kinerja Kontekstual	6	0.787	0,3	valid
		7	0.703	0,3	valid
		8	0.821	0,3	valid
		9	0.633	0,3	valid
		10	0.536	0,3	valid
		11	0.728	0,3	valid
		12	0.752	0,3	valid
		13	0.600	0,3	valid
	Perilaku Kerja Kontraproduktif	14	0.841	0,3	valid
		15	0.723	0,3	valid
		16	0.306	0,3	valid
		17	0.841	0,3	valid
		18	0.723	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan

tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2020).

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
Komunikasi (X1)		0.641	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)		0.839	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	Kinerja Tugas (Task Performance)	0.613	0,6	Reliabel
	Kinerja Kontekstual	0.903	0,6	Reliabel
	Perilaku Kerja Kontraproduktif	0.859	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, Adapun cara yang digunakan dalam *three box method*, sebagai berikut:

$$Range = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga interpretasi *range* adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) 2,34 – 3,67 = sedang
- 3) 3,68 – 5,00 = tinggi

Sumber : (Sudjana, 2019)

3.9.2. Analisis Inferensial

3.9.2.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi Organisasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi komunikasi organisasi dan disiplin kerja

X1 = komunikasi organisasi

X2 = disiplin kerja

ϵ = Standar error.

3.9.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang *Best Linier Unblaved Eximator* (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah *uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedatisitas*.

a. Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji statistik t dan uji statistik F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika

asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil” (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_A) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan, sebagai berikut :

1. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif
2. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $d_U < d_W < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $d_W > 4 - d_L$, maka ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2021)

Deteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, peneliti dapat

menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* dan *tolerance* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.9.2.3. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t – tabel.

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.9.2.4. Koefisien Diterminasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS_e}{SS_t} \quad (\text{Ghozali, 2020}).$$